

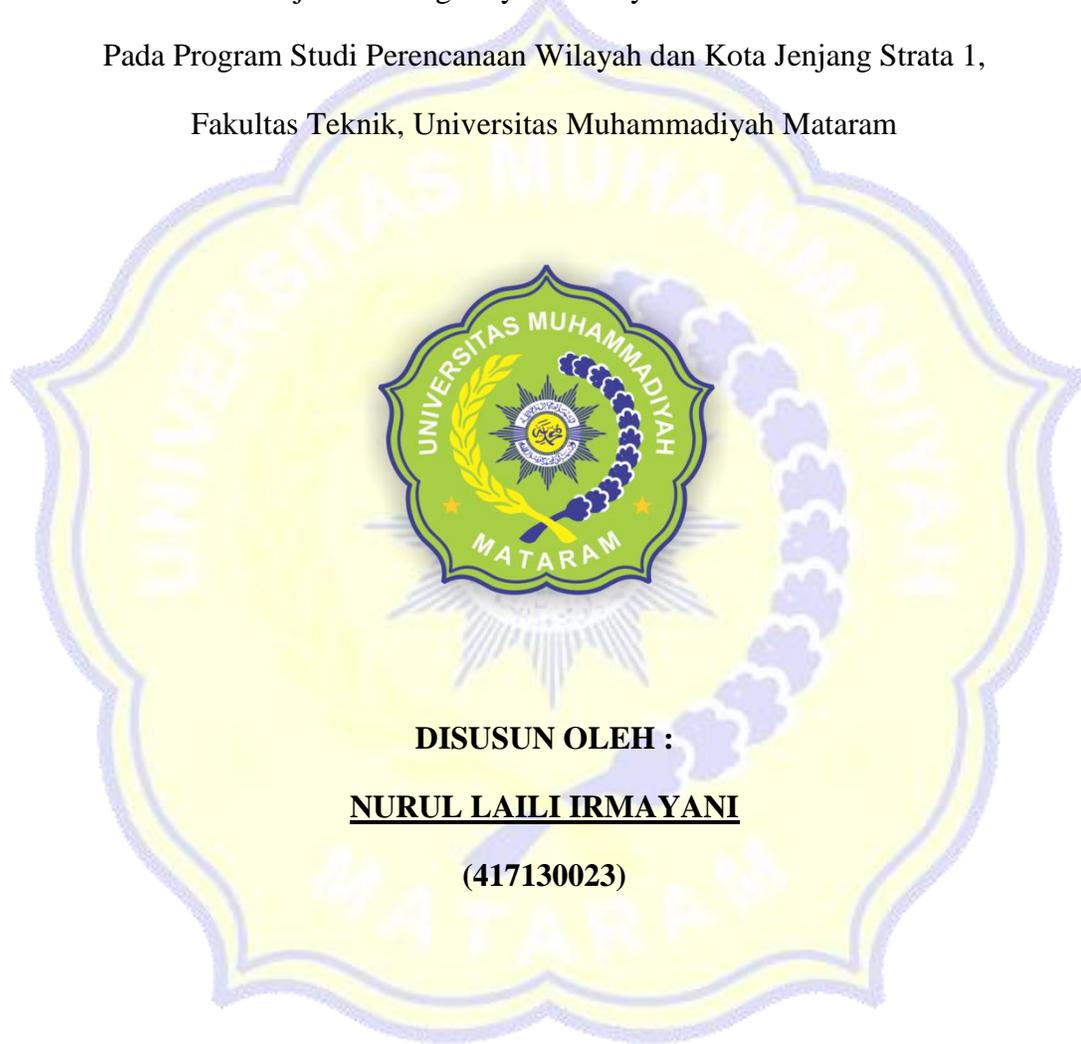
SKRIPSI

**ANALISIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN FISIK SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DENDE SERUNI DESA SERUNI
MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi

Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata 1,

Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

NURUL LAILI IRMAYANI

(417130023)

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2022

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

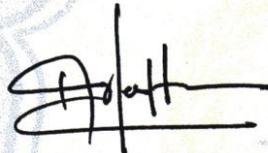
**ANALISIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN FISIK SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DENDE SERUNI DESA SERUNI
MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA**

Disusun Oleh:

**NURUL LAILI IRMAYANI
417130023**

Mataram, 11 Januari 2022

Pembimbing I,



**Febrita Susanti, ST., M.Eng
NIDN. 08040288501**

Pembimbing II,



**Rasvid Ridha, ST., M.Si
NIDN. 0816048801**

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.T.

NIDN. 0824017501

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SKRIPSI**

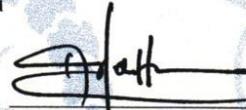
**ANALISIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN FISIK SEBAGAI STRATEGI
PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA DENDE SERUNI DESA SERUNI
MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:
NAMA : NURUL LAILI IRMAYANI
NIM : 417130023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Hari/Tanggal: Senin, 07 Februari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I: Febrita Susanti, ST.,M.Eng



2. Penguji II: Rasyid Ridha, ST.,M.Si



3. Penguji III: Agus Kurniawan, S.IP.,M.Eng



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.T.

NIDN. 0824017501

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Laili Irmayani

NIM : 417130023

Alamat : Selong, Lombok Timur

Bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Daya Dukung Lingkungan Fisik Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Dende Seruni Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya**”. Adalah benar hasil karya saya. Dan apabila terbukti skripsi ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain (plagiat), maka Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota yang saya sandang, dapat dicabut kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Mataram, 1 Maret 2022
Yang membuat pernyataan,



NURUL LAILI IRMAYANI
417130023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUJIB LALU MUHAMMADIYAH
NIM : 417130023
Tempat/Tgl Lahir : Lingsok Duku, 08 Februari 1999
Program Studi : Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 08190900231
Email : irmayani10@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Daya Dukung Lingkungan Fisik kawasan Wisata sebagai Strategi
Dende Semuri Desa Semuri Kecamatan Pringgabaya

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 23 Februari 2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURAH LALI RIMAYANI
 NIM : 417130023
 Tempat/Tgl Lahir : LINGKOF. DUDU, 08 februari 1999
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Fakultas : Teknik
 No. Hp/Email : 081909050281
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis Daya Dukung Lingkungan Fisik Sebagai Strategi Pengembangan Wisata Dende Sereni Mambel Besam Sereni Mumbel Kecamatan Pringgabaya

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 23 februari 2022
 Penulis

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT


 NIM. 417130023


Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

ORANG TUA DAN KELUARGA ADALAH MOTIVASI HIDUP

KEBAHAGIAN MEREKA SEGALANYA UNTUK SAYA

“DOA ORANG TUA ADALAH LUNCI KESUKSESAN”



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Analisis Daya Dukung Lingkungan Fisik Sebagai Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Dende Seruni Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya”*** sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
4. Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng selaku Dosen Pembimbing I yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
5. Bapak Rasyid Ridha, ST,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.

Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua, khususnya ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Mataram, 01 Maret 2022

Penulis

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan saya kesehatan, kemudahan serta izin untuk menyelesaikan studi saya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Mansur Basri dan Ibu Husanah serta adik saya Putri Sania Rizkinta yang tidak pernah putus untuk mendoakan dan mendukung saya dari segi moral, materil dan memberikan saya semangat atas semua yang saya jalani selama menjalankan pendidikan ditanah rantauan.
2. Terimakasih kepada keluarga besar dari nenek dan kakek saya Ibu Satimah dan Bapak Husen serta bibik saya Supiana, Latifatul zuhro, Sri Mardiana, Asmawiah dan paman saya Saharudin, Herudin dan Satriawan yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam hal apapun.
3. Terimakasih kepada Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan semangat serta Bapak Rasyid Ridha, ST.,M.Si selaku Dosen Pembimbing II dan tidak lupa juga Bapak Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng selaku penguji yang telah memberikan banyak arahan dan masukan demi kelancaran proses penyelesaian laporan ini.
4. Terimakasih kepada Bapak Herudin, Bapak Saprudin, Bapak Sahrudin, Bapak Saenudin, Bapak Aseh serta Ibu Nurmah dan Ibu Sulhiah terimakasih atas dukungannya selama ini.
5. Terimakasih Kepada M. Alwan Rizka Suryandi, Husnul Khotimah dan Fazila yang selalu kebersamai dan memberikan dukungan.
6. Terimakasih Kepada teman-teman PWK'17 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan, keceriaan, candaan dan kenangan selama berada di dunia perkuliahan, Khususnya kepada Baiq Eliana Sari yang selalu mendampingi.

ABSTRAK

.Wisata Dende Seruni adalah salah satu Desa yang diresmikan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur. Selain itu, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menetapkan Wisata Dende Seruni sebagai Destinasi Super Prioritas (DSP) yang diproyeksikan dapat menggerakkan roda perekonomian warga setempat. Wisata Dende Seruni merupakan wisata buatan yang akhir-akhir ini ramai dikunjungi karena keindahan serta replika menara Eiffel yang menjadi daya tarik. Dilihat dari awal dibukanya, jumlah Wisatawan yang berkunjung sekitar 400-1000 orang. Sehingga pada saat ini dalam kurun waktu 3 tahun pengunjung terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh percepatan dan keunikan daya tarik wisata Dende Seruni.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis daya dukung lingkungan fisik Wisata Dende Seruni dalam menampung jumlah wisatawan yang berkunjung per harinya sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan Wisata Dende Seruni. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Untuk metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui daya dukung wisata berdasarkan analisis Cifuentes, sedangkan untuk perumusan strategi menggunakan analisis SWOT. Hasil perhitungan analisis daya dukung lingkungan fisik Wisata Dende Seruni yang dapat ditampung adalah *physical carrying capacity (PCC)* sebesar 2.538 wisatawan, *real carrying capacity (RCC)* sebanyak 1.300 wisatawan, dan *effective carrying capacity (ECC)* sebanyak 520 dengan kategori dapat dikembangkan karena jumlah pengunjung aktual 414 pengunjung. Namun untuk mempersiapkan jumlah wisatawan yang terus meningkat dan melampaui batas daya dukung maka diperlukan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan.

Kata Kunci : Wisata Dende Seruni, Daya Dukung Wisata, Pariwisata Berkelanjutan

ABSTRACT

Dende Seruni Tourism is one of the communities in East Lombok Regency designated as a tourism village. Dende Seruni Tourism has also been classified as a Super Priority Destination (DSP) by the Ministry of Villages, Development of Disadvantaged Regions, and Transmigration (Kemendes PDTT), which is expected to propel the local economy forward. Dende Seruni Tourism is an artificial tour that has recently become popular due to its beauty and the primary attraction, a replica of the Eiffel Tower. The number of tourists who came to see it when it was opened was estimated to be between 400 and 1000. As a result, throughout the next three years, tourists will continue to increase due to the speed and originality of Dende Seruni's tourist attraction. This study aims to determine the carrying capacity of Dende Seruni Tourism's physical environment in terms of accommodating the number of tourists who visit per day to establish a Dende Seruni Tourism development strategy. This study employed both quantitative and qualitative methods. The quantitative method is utilized to evaluate tourism carrying capacity using Cifuentes analysis, and SWOT analysis is used to formulate strategies. Physical carrying capacity (PCC) of 2,538 tourists, real carrying capacity (RCC) of 1,300 tourists, and effective carrying capacity (ECC) of 520 with categories that can be developed due to the number of actual visitors were 414, according to the results of the carrying capacity analysis of the physical environment of Dende Seruni Tourism that can be accommodated. However, to prepare for the growing number of tourists exceeding the carrying capacity limit, a long-term tourism development strategy that considers economic, sociocultural, and environmental factors is required.

Keywords: Dende Seruni Tourism, Tourism Supporting Capacity, Sustainable Tourism



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	II
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	III
LEMBARAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	IV
LEMBARAN BEBAS PLAGIARISME SKRIPSI	V
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	VI
LEMBARAN MOTO HIDUP	VII
LEMBARAN KATA PENGANTAR	VIII
LEMBARAN PERSEMBAHAN	IX
LEMBARAN ABSTRAK	X
LEMBARAN ABSTRACT	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR	XVII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Batasan Penelitian.....	4
1.5.Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Terminologi Judul.....	5
2.1.1. Daya Dukung Wisata.....	5
2.1.2. Daya Dukung Lingkungan Fisik.....	5
2.1.3. Strategi.....	5
2.1.4. Pengembangan Wisata.....	5

2.1.5.	Kawasan Wisata	6
2.2.	Tinjauan Teori	6
2.2.1.	Daya Dukung Lingkungan	6
2.2.2.	Daya Dukung Wisata	7
2.2.3.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Dukung Wisata.....	13
2.2.4.	Jenis Daya Dukung Pariwisata.....	14
2.2.5.	Pengembangan Pariwisata.....	15
2.2.6.	Pariwisata Berkelanjutan.....	18
2.2.7.	Analisis SWOT	24
2.3.	Tinjauan Kebijakan	28
2.3.1	Kecamatan Pringgabaya sebagai Kawasan Pariwisata	28
2.3.2.	Desa Seruni Mumbul ditetapkan Sebagai Desa Wisata.....	29
2.3.3.	Desa Seruni Mumbul Sebagai DSP Mandalika.....	29
2.3.	Sintesa Pustaka	30
2.4.	Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
3.2.	Tahapan Penelitian	37
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	39
3.5.	Teknik Analisis.....	41
3.5.1.	Analisis Kebijakan	41
3.5.2.	Analisis Daya Dukung Wisata	42
3.5.3.	Analisis Proyeksi Jumlah Wisatawan	43
3.5.4.	Analisis Strategi Pengembangan Wisata.....	44
3.6.	Desain Survey.....	48
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1.	Gambaran Umum Geografis Desa Seruni Mumbul	50
4.1.1.	Fisik Dasar	50
4.2.	Gambaran Umum Wisata Dende Seruni	58
4.3.	Identifikasi Kawasan Wisata Dende Seruni	61
4.3.1.	Fisik Dasar	61
4.3.2.	Manajemen Pengelolaan	68
4.3.3.	Komponen Pengembangan Wisata Dende Seruni.....	69

4.4.	Hasil Analisis	73
4.4.1.	Review Kebijakan	73
4.4.2.	Analisis Daya Dukung Lingkungan Fisik Wisata.....	75
4.4.3.	Analisis Proyeksi Jumlah Wisatawan	82
4.4.4.	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Dende Seruni	83
BAB V	PENUTUP	93
5.1.	Kesimpulan.....	93
5.2.	Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Klasifikasi Jenis dan Rekomendasi Daya Dukung Wisata.....	13
Tabel 2.2. Daya Dukung Objek Wisata Terhadap Pengunjung Per Hektar.....	14
Tabel 2.3. Kebutuhan areal untuk berwisata	15
Tabel 2.4. Contoh Matriks Skor Dan Bobot Untuk Faktor Internal.....	25
Tabel 2.5. Contoh Matriks Skor Dan Bobot Untuk Faktor Eksternal.....	25
Tabel 2.6. Matriks SWOT Metode Kualitatif.....	26
Tabel 2.7. Sintesa Pustaka.....	30
Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1. Variabel Penelitian.....	39
Tabel 3.2. Klasifikasi Jenis dan Rekomendasi Daya Dukung Wisata.....	43
Tabel 3.3. Matriks Analisis SWOT Kualitatif.....	45
Tabel 3.4. Tabel Variabel dan Indikator Daya Dukung Lingkungan Fisik.....	45
Tabel 3.5. Desain Survey.....	48
Tabel 4.1 Curah Hujan dan Hari Hujan di Kecamatan Pringgabaya.....	51
Tabel 4.2. Klasifikasi Kelerengan.....	52
Tabel 4.3 Kepekaan Erosi Tanah.....	53
Tabel 4.4 Curah Hujan dan Hari Hujan di Kecamatan Pringgabaya.....	61
Tabel 4.5 Klasifikasi Curah Hujan.....	62
Tabel 4.6. Klasifikasi Kelerengan.....	63
Tabel 4.7 Kepekaan Erosi Tanah.....	63
Tabel 4.8 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Dende Seruni.....	68
Tabel 4.9. Fasilitas di Wisata Dende Seruni.....	70
Tabel 4.10. Review Kebijakan Wisata Dende Seruni.....	73
Tabel 4.11 Rata-rata Durasi Kunjungan Wisatawan.....	76
Tabel 4.12. Komponen Perhitungan PCC.....	77

Tabel 4.13 Nilai Faktor Koreksi.....	80
Tabel 4.14. Klasifikasi Jenis dan Rekomendasi Daya Dukung Wisata.....	82
Tabel 4.15. Klasifikasi Jenis dan Rekomendasi Daya Dukung Wisata.....	83
Tabel 4.16. Klasifikasi Jenis dan Rekomendasi Daya Dukung Wisata.....	83
Tabel 4.17 Matriks Analisis SWOT Wisata Dende Seruni.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Grafik Alur Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Peta Administrasi Desa Seruni Mumbul.....	54
Gambar 4.2. Peta Curah Hujan Desa Seruni Mumbul.....	55
Gambar 4.3.Peta Kelerengan Desa Seruni Mumbul.....	56
Gambar 4.4. Peta Jenis Tanah Desa Seruni Mumbul.....	57
Gambar 4.5. Wisata Dende Seruni.....	58
Gambar 4.6. Peta Kawasan Wisata Dende Seruni.....	60
Gambar4.7 Peta Curah Hujan Wisata Dende Seruni.....	65
Gambar 4.8 Peta Kelerengan Wisata Dende Seruni.....	66
Gambar 4.9 Peta Kepekaan Erosi Tanah Wisata Dende Seruni.....	67
Gambar 4.10. Atraksi Wisata Dende Seruni.....	69
Gambar 4.11. Aksesibilitas Wisata Dende Seruni.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, Daya Dukung Lingkungan merupakan kemampuan suatu lingkungan hidup dalam mendukung perikehidupan manusia, makhluk lain dan keseimbangan antara keduanya. Percepatan dan pertumbuhan penduduk selalu seimbang dengan percepatan pembangunan, dan percepatan pembangunan berbanding lurus dengan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Sehingga pembangunan yang tidak mempertimbangkan kelestarian fungsi lingkungan dapat mempengaruhi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Lingkungan Hidup dapat diartikan sebagai dasar dalam pembangunan, lingkungan harus dikaitkan dengan daya dukung dan daya tampung agar kualitas dan kuantitas sumberdaya alam tetap terjaga dengan baik..

Manusia dan lingkungan merupakan faktor yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Misalnya lingkungan dapat mengundang dan mendatangkan perilaku, lingkungan membentuk diri, dan lingkungan membentuk citra. Begitu juga dengan lingkungan wisata, aktifitas masyarakat dan wisatawan dapat mempengaruhi daya dukung lingkungan (*Carrying Capacity*) yang didalamnya termasuk daya dukung wisata. Melalui daya dukung wisata, maka dapat diketahui pengembangan kawasan wisata. Pengembangan wisata masa kini lebih memperhatikan pengembangan terkait kualitas atraksi wisata serta pelayanan yang disajikan supaya dapat menarik minat dan kepuasan sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke area wisata. Sehubungan dengan pengembangan yang berfokus terhadap atraksi dan kepuasan terkadang perlindungan biosfer lingkungan tidak ramah lingkungan sehingga tidak adanya kesesuaian antara wisatawan dengan lingkungan atau dapat disebut tidak memperhatikan daya dukung wisata..

Kemampuan area wisata untuk menampung wisatawan tentunya berbeda antara kawasan wisata yang satu dengan yang lainnya berdasarkan faktor-faktor yang dimilikinya. Kawasan wisata dengan kapasitas pengunjung dalam kategori tinggi dapat menyebabkan kemunduran dan kerusakan Suatu area obyek wisata apabila dikunjungi wisatawan yang kapasitasnya tinggi maka area tersebut dapat mengalami kemunduran dan kerusakan. Sehingga untuk meminimalkan kerusakan dan kemunduran area wisata, perlu adanya daya dukung wisata. Daya dukung wisata adalah kemampuan suatu objek wisata untuk menampung sejumlah wisatawan dengan beragam aktifitas wisata yang didukung oleh asas berkelanjutan.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) telah menetapkan sembilan desa wisata di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Desa-desa yang telah diresmikan diprediksikan dapat menjadi penggerak roda ekonomi warga sekitar desa wisata. Desa wisata tersebut ditetapkan dan dijadikan sebagai Program Destinasi Super Prioritas (DSP) Mandalika. Salah satunya yaitu Desa Seruni Mumbul. Desa Seruni Mumbul merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang tergolong sebagai Desa Wisata berdasarkan penetapan Kemendes PDTT. Wisata Dende Seruni akhir-akhir ini menjadi primadona karena banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar daerah. Wisata Dende Seruni merupakan wisata buatan yang baru saja dibangun pada Januari 2019 dan diresmikan pada 5 Juni 2019, yang awalnya berasal dibentuk berdasarkan Dana Desa dan swadaya masyarakat. Di Wisata Dende Seruni, wisatawan dapat berekreasi dengan menikmati pemandangan rawa-rawa yang terbentuk dari puluhan mata air. Rawa-rawa sepanjang kawasan Wisata Dende Seruni terhubung dengan laut sehingga menambah keunikan dan aktifitas wisata. Menurut Imran, Ketua Pengelola Destinasi Wisata dalam (Literasi Pariwisata, 2020) mengakui keberadaan obyek wisata ini sangat bermanfaat, setidaknya masalah pengangguran teratasi, potensi masyarakat diberdayakan dengan terdapatnya

aktifitas wisata berupa lapak-lapak jualan bagi masyarakat dan aktifitas area parkir.

Kawasan Wisata Dende Seruni merupakan tempat wisatawan buatan dengan luas 2,1 Ha. Wisatawan yang berkunjung ke Wisata Dende Seruni terbilang tinggi, hal ini dapat dilihat pada awal terbentuknya Wisata Dende Seruni, dengan kondisi pembangunan wisata yang masih pada tahap peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas maupun daya tarik wisata namun sudah mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Jumlah kunjungan yang terjadi pada awal dibukanya wisata Dende seruni tahun 2019 pada hari biasa terdapat 400-600 kunjungan, sedangkan saat akhir pekan kunjungan dapat mencapai angka 600-1000 kunjungan per hari. Terkait adanya jumlah wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata tersebut, maka dapat berdampak pada kerusakan lingkungan.

Oleh karena itu, adanya jumlah wisatawan yang meningkat, percepatan pembangunan fasilitas wisata, sehingga untuk menjaga kelestarian lingkungan dan pengembangan wisata diperlukan “Analisis Daya Dukung Lingkungan Fisik sebagai Strategi Pengembangan Wisata Dende Seruni Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan potensi serta kondisi eksisting Wisata Dende Seruni, adapun perumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana daya dukung lingkungan Fisik Kawasan Wisata Dende Seruni Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya ?
2. Bagaimana strategi pengembangan Kawasan Wisata Dende Seruni Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis daya dukung lingkungan fisik Kawasan Wisata Dende Seruni Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan Kawasan Wisata Dende Seruni Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya.

1.4. Batasan Penelitian

Berdasarkan kondisi eksisting. Potensi dan permasalahan, dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan pada daya dukung lingkungan fisik kawasan wisata serta strategi pengembangan Wisata Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang ditujukan dalam penelitian yaitu bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap daya dukung kawasan wisata dan strategi pengembangannya. Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi/arahan maupun referensi bagi peneliti lainnya dengan tema yang sama terkait penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman pemerintah setempat dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi wisata berdasarkan daya dukung yang dimilikinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Terminologi Judul

2.1.1. Daya Dukung Wisata

Daya dukung wisata adalah kemampuan suatu kawasan wisata untuk menampung jumlah maksimum wisatawan yang dapat berkunjung dalam satu waktu secara bersamaan tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan fisik, ekonomi dan sosial budaya serta penurunan kualitas yang merugikan bagi kepuasan wisatawan. .

2.1.2. Daya Dukung Lingkungan Fisik

Daya dukung lingkungan fisik adalah kemampuan suatu kawasan untuk menampung jumlah penduduk maksimum yang didukung oleh beberapa faktor fisik terkait sumberdaya dengan tingkat teknologi yang dimiliki. (Febrianto, 2017)

2.1.3. Strategi

Strategi adalah suatu upaya lembaga untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai sumber daya yang dimiliki dengan mempertimbangkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

2.1.4. Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata merupakan usaha untuk mengembangkan dan memajukan objek wisata supaya objek wisata dapat berkembang dengan baik dari berbagai aspek seperti pengembangan aktifitas dan tempat wisata sehingga mampu menarik minat pengunjung

2.1.5. Kawasan Wisata

Kawasan Wisata merupakan suatu area yang memiliki luas yang dibangun dan dipeuntukkan untuk berwisata yang dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan menjadi sasaran wisata bagi wisatawan.,

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1. Daya Dukung Lingkungan

Permasalahan mengenai daya dukung lingkungan sedang banyak dibicarakan. Hal ini diikuti dengan semakin besarnya tekanan penduduk dan pembangunan terhadap lingkungan. Semakin tingginya angka kelahiran dan berdampak pada jumlah penduduk yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya dan memiliki beragam aktifitasnya menyebabkan kebutuhan lahan semakin meningkat dan sebaliknya lahan atau kawasan tidak terbangun semakin berkurang. Bukan hanya itu, tingginya jumlah penduduk berdampak pada tingginya konsumsi akan sumber daya alam dan sosial ekonomi masyarakat. Pada dasarnya peningkatan jumlah penduduk, peningkatan aktifitas dan perubahan pola konsumsilah yang dapat mempengaruhi daya dukung lingkungan.

Dilihat dari segi ekologis, Daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) adalah kemampuan suatu lokasi untuk mendukung jumlah populasi dengan sumberdaya dan jasa yang tersedia dalam ekosistem. Namun, dari segi pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), tidak lagi hanya mempertimbangkan sumberdaya alam dan modal, akan tetapi dalam pembangunan berkelanjutan mempertimbangkan modal manusia, modal sosial dan modal lingkungan buatan. Oleh karena itu, konsep berkelanjutan dalam lingkup daya dukung lingkungan kota diartikan sebagai kemampuan lingkungan untuk mendukung jumlah populasi berkaitan dengan sumberdaya dan jasa yang tersedia karena terdapat modal alam, manusia, sosial dan lingkungan buatan yang dimilikinya.

Sementara menurut Greymore 2003 dalam .Daya dukung lingkungan yaitu kemampuan jumlah maksimum penduduk yang dapat didukung oleh sumber daya alam yang tersedia.Daya dukung lingkungan sangat ditentukan oleh pola konsumsi, jumlah limbah yang dihasilkan, kualitas hidup, serta tingkat teknologi dan dampaknya bagi lingkungan.Deputi Bidang Tata Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dalam buku Pedoman Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup (2014) menjelaskan bahwa daya dukung lingkungan merupakan kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung aktivitas manusia, makhluk hidup lain serta terjadinya keseimbangan diantara keduanya.Daya dukung adalah kegiatan pengelolaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari yang diukur berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Tujuan dari daya dukung tidak lain bertujuan untuk mencegah kerusakan atau degradasi sumberdaya alam dan lingkungan.

2.2.2. Daya Dukung Wisata

Dalam kepariwisataan, daya dukung diartikan sebagai kemampuan kawasan wisata dalam mendukung jumlah wisatawan dalam satu luasan dan satu waktu.Menurut dalam , daya dukung wisata adalah kemampuan area rekreasi secara alami,terkait fisik dan sosial untuk mendukung aktifitas rekreasi yang berkualitas sehingga dapat memberikan kesan dan pengalaman rekreasi yang memuaskan bagi wisatawan. Kualitas wisata yang dimaksud menurut yaitu kenyamanan yang dirasakan oleh wisatawan baik kenyamanan psikologis, dan kesegaran serta kenyamanan aspek fisik jasmani, dengan memperoleh hal tersebut dapat dikatakan bahwa lokasi wisata dalam kategori normal dan berkualitas.

menyatakan bahwa kegiatan pariwisata dapat berdampak pada daya dukung, terlebih jika kegiatan pariwisata dilakukan secara massal maupun kegiatan wisata dengan konteks *ecotourism*. Dampak dari kegiatan pariwisata berpengaruh pada karakteristik sosial budaya, lingkungan serta ekonomi daerah tujuan wisata. Dampak tersebut tentnta seiring dengan peningkatan

jumlah wisatawan.. Apabila prinsip garis batas diatas dipadukan dengan konsep berkelanjutan (sustainability), maka perpaduan tersebut disebut sebagai konsep daya dukung.

Komponen untuk mengukur daya dukung wisata, sebagai berikut.

1. Daya dukung fisik, berhubungan dengan kemampuan lingkungan. beberapa komponen yang diperhitungkan pada daya dukung fisik meliputi : kapasitas sumber daya, sistem dan kemampuan ekologis dari lahan, erosi, dan iklim.
2. Daya dukung psikologi, berhubungan dengan persepsi individu dalam berwisata. Contohnya kebisingan, kebosanan, dan keindahan serta kemampuan mencapai kawasan.
3. Daya dukung ekologi/biologi, berhubungan dengan ekosistem dan penggunaannya secara ekologi termasuk flora dan fauna, habitat alamiah dan bentang alam. Terdapat beberapa faktor yang umum digunakan seperti terganggunya kehidupan alamiah (*disturbance wild life*) dan kehilangan spesies.
4. Daya dukung sosial budaya masyarakat terutama masyarakat penerima wisatawan, sebagai contoh : keragaman budaya dan kebiasaan penduduk.
5. Daya dukung ekonomi adalah tingkat skala usaha dalam pemanfaatan suatu sumberdaya yang memberikan keuntungan ekonomi maksimum secara berkesinambungan.

Perhitungan daya dukung fisik lingkungan menerapkan perhitungan yang dikembangkan oleh . Perhitungan dengan metode mempertimbangkan faktor-faktor seperti luas area wisata, luas area yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk bergerak bebas, serta aliran wisatawan (tourist flows). Faktor-faktor tersebut dapat diperoleh dengan cara pengamatan lapangan, wawancara, dan studi literature . Analisis daya dukung fisik lingkungan wisata dihitung melalui tiga komponen yaitu daya dukung fisik, daya dukung

sebenarnya dan daya dukung efektif. Analisis dilakukan untuk mengetahui daya dukung fisik lingkungan di Wisata Dende Seruni sudah sesuai atau melebihi daya dukung.

Penghitungan kapasitas daya dukung fisik kawasan Wisata meliputi:

1. Daya dukung fisik (Physical Carrying Capacity/PCC), adalah kemampuan lokasi wisata dalam menampung jumlah maksimal wisatawan dengan mempertimbangkan aspek fisik.
2. Daya dukung sebenarnya (Real Carrying Capacity/RCC), adalah kemampuan kawasan wisata untuk menampung jumlah maksimal wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata berdasarkan faktor-faktor koreksi.
3. Daya dukung efektif (Effective Carrying Capacity/ECC), yaitu kemampuan kawasan wisata untuk menampung jumlah maksimum pengunjung dengan mempertimbangkan ketersediaan pengelolaan kapasitas (Management Capacity/MC)

Adapun terkait dengan faktor koreksi yang akan dipergunakan untuk perhitungan RCC berkaitan dengan aspek biofisik lingkungan yang didapatkan dari faktor pembatas yang dapat mempengaruhi aktifitas wisata. Faktor koreksi terdiri dari :

1. Faktor biotik merupakan flora dan fauna, seperti diversitas flora dan fauna spesifik yang menjadi daya tarik bagi obyek wisata
2. Faktor abiotik diantaranya potensi lansekap atau bentang alam yang kelerengan, kepekaan erosi tanah, dan curah hujan.

Perhitungan PCC

Persamaan daya dukung fisik berdasarkan luas dan faktor rotasi menurut diperhitungkan sebagai berikut.

$$PCC = A \times \frac{V}{a} \times Rf$$

Dimana :

PCC : Daya dukung fisik

A : Luas area yang tersedia untuk pemanfaatan umum

V/a : Area yang dibutuhkan untuk satu pengunjung per m²

Rf : Faktor rotasi

Kriteriadan asumsi dasar yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan PCC adalah:

- Seseorang pada umumnya membutuhkan ruang horizontal seluas 1 m² untuk dapat bergerak bebas.
- Luas yang tersedia (A) ditentukan oleh keadaan tertentu di areal.
- Faktor rotasi (Rf) adalah jumlah kunjungan harian yang diperbolehkan ke suatu lokasi yang diformulasikan dengan rumus:

$$Rf = \frac{\text{Masa Buka}}{\text{Waktu rata - rata per Kunjungan}}$$

Penghitungan RCC

Asumsi yang digunakan untuk mengukur RCC adalah:

- Faktor koreksi (C_f) diperoleh dengan mempertimbangkan variabel biofisik lingkungan.
- Faktor koreksi (C_f) berkaitan erat dengan kondisi spesifik dan karakteristik tiap tempat dan kegiatan.
- Faktor koreksi (C_f) diformulasikan dengan rumus:

$$Cf_n = 1 - \frac{Mn}{Mt}$$

Dimana:

M_n = kondisi nyata pada variabel f_n terhitung

M_t = batas maksimum pada variabel f_n tersebut.

Maka untuk mengukur daya dukung sebenarnya (RCC), digunakan rumus sebagai berikut :

$$RCC = PCC \times Cf_1 \times Cf_2 \times Cf_3 \times \dots \times Cf_n$$

Penghitungan ECC

Selanjutnya dihitung daya dukung efektif atau yang diijinkan (ECC) yang diformulasikan dengan rumus:

$$ECC = RCC \times MC$$

Keterangan :

ECC = Daya dukung efektif

MC = Management Capacity

RCC = Daya dukung Riil

Asumsi yang digunakan untuk menentukan ECC adalah sebagai berikut:

- Kapasitas Manajemen merupakan perbandingan antara jumlah pengelola yang tersedia dengan pengelola yang dibutuhkan dalam pengelolaan sumberdaya alam jika fungsi dan tujuan pengelolaannya dijalankan
- Apabila jumlah pengelolakawasan wisata meningkat, maka ECC akan meningkat, akan tetapi hasilnya lebih sedikit dari RCC
- MC dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$MC = \frac{\text{Kapasitas Staf yang ada}}{\text{Kapasitas Staf yang diperlukan}} \times 100\%$$

Berdasarkan persamaan daya dukung lingkungan fisik wisata merupakan setiap tingkatan telah mengalami pengurangan dari PCC sampai ke ECC, sehingga hasil dari PCC akan lebih besar dari RCC dan RCC lebih besar dari ECC. Penjabaran tersebut dinotasikan sebagai berikut:

$$PCC > RCC \text{ dan } RCC \geq ECC$$

Persamaan di atas menjadi standar penentuan daya dukung fisik kawasan wisata. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa jika PCC lebih besar dari RCC dan RCC lebih besar atau sama dengan ECC maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan yang memasuki kawasan wisata tersebut masih dapat dikeembangkan, namun jika sebaliknya daya dukung dapat dikatakan terlampaui sehingga diperlukan langkah-langkah kegiatan pengelolaan..

Tabel 2.1. Klasifikasi Jenis dan Rekomendasi Daya Dukung Wisata

No	Jenis Daya Dukung Wisata			Klasifikasi Daya Dukung	Rekomendasi umum
1	PCC>JKr	RCC>JKr	ECC>JKr	DD Besar	Dapat dikembangkan
2	PCC<JKr	RCC>JKr	ECC<JKr	DD Terlampaui	Dikendalikan dan ditata
3	PCC=JKr	RCC>JKr	ECC=JKr	DD Optimal	Efektif dan efisien

Sumber : Muta'ali, 2015

2.2.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Daya Dukung Wisata

, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap daya dukung kawasan wisata sebagai berikut:

1. Karakteristik sumberdaya alam, meliputi geologi dan tanah, topografi, vegetasi, hewan, iklim dan air.
2. Karakteristik pengelolaan, meliputi kebijakan dan pengelolaan

Selain faktor diatas, faktor utama yang berpengaruh pada daya dukung pariwisata yaitu daerah tujuan wisata dan lingkungan biofisik kawasan wisata. Tujuan wisatawan yang dimaksud berkaitan dengan kondisi psikologis wisatawan, dimana wisatawan harus dapat menikmati dan memanfaatkan kegiatan wisata. Sedangkan faktor lingkungan biofisik berkaitan dengan buatan manusia, seperti limbah yang dihasilkan oleh kegiatan manusia sehingga dapat berpengaruh pada daya dukung lingkungan pariwisata. Faktor biofisik dapat berpengaruh terhadap daya dukung wisata. Ekosistem yang kuat atau lemah dapat menjadi penentu besar-kecilnya daya dukung wisata. Apabila ekosistemnya baik dan kuat maka dapat membuat daya dukung wisata tersebut tinggi dan sebaliknya, yaitu dapat menerima wisatawan dalam jumlah yang besar, karena tidak mudah rusak dan cepat pulih dari kerusakan (sensitivitas rendah, resiliensi tinggi).

Faktor-faktor sosial yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan daya dukung meliputi :

1. Pola pandangan, apakah wisatawan terdistribusi atau terkonsentrasi pada suatu lokasi.
2. Pilihan pandangan dari wisatawan, ada pengunjung yang memandangi keramaian sebagai suatu daya tarik kawasan.
3. Opini pengunjung, penilaian pengunjung pada suatu kawasan wisata dengan tingkat pemanfaatan saat kondisi berlangsung dan pendapat pengunjung tentang keramaian.
4. Ketersediaan fasilitas, jumlah penginapan dan area perkemahan merupakan faktor pengontrol.

Tabel 2.2. Daya Dukung Objek Wisata Terhadap Pengunjung Per Hektar

No	Kegiatan Wisata	Jumlah Pengunjung (Per Hektar)
1	Hutan Wisata	15
2	Taman Wisata Alam Pinggiran	15-70
3	Piknik Kerapatan Tinggi	300-600
4	Piknik Kerapatan Rendah	60-200
5	Golf	10-15
6	Memancing	5-30
7	Ski Air	5-15
8	Jalan-Jalan (Hiking)	40

Sumber : *World Tourism Organizer/WTO (1992)*

Untuk mengembangkan kegiatan wisata Dende Seruni secara berkelanjutan dan dapat menjaga terpeliharanya kawasan tersebut, maka dibutuhkan analisis daya dukung terhadap kegiatan berwisata. Selain itu, kegiatan wisata harus memperhatikan lingkungan dan memelihara keindahan alam tanpa mengabaikan kepuasan yang ingin diperoleh wisatawan.

2.2.4. Jenis Daya Dukung Pariwisata

Daya dukung pariwisata berguna sebagai perhitungan kepuasan wisatawan. Kepuasan wisatawan didapatkan dengan menetapkan daya dukung fisik (*Physical Carrying Capacity*) dan daya dukung

psikologis (*Psychological Carrying Capacity*). Daya dukung fisik dipehitungkan untuk memperoleh luas areal wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan sehingga wisatawan mendapatkan kepuasan berwisata. memperhitungkan kebutuhan area untuk aktifitas wisatawan berdasarkan faktor pemulihan atau keterbalikan (*Turnover Factor*). Faktor pemulihan disesuaikan dengan aktifitas wisata, dengan aktifitas yang berbeda memberikan kebutuhan dan faktor pemulihan yang berbeda juga. Adapun kebutuhan areal wisata dan (*Turnover Factor*) berdasarkan aktifitas wisata dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3. Kebutuhan areal untuk berwisata

No	Aktifitas	Kebutuhan Area Berwisata	<i>Turnover Factor</i> (TF)
1	Berenang	33,6 m ²	1,5
2	Berperahu	60,4 m ²	2,0
3	Piknik	80,7 – 302,8 m ²	1,5
4	Berkemah	100,8 – 404,4 m ²	1,0

Sumber : Douglass (1975)

2.2.5. Pengembangan Pariwisata

Menurut Pengembangan pariwisata merupakan suatu upaya untuk mengembangkan dan memajukan objek wisata agar objek wisata dapat lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat maupun fasilitas-fasilitas yang ada untuk menarik minat wisatawan berkunjung. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mewujudkan keterpaduan sumberdaya pariwisata dalam mengintegrasikan faktor eksternal pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek wisata, sehingga mampu menjadi tujuan wisata yang ramai untuk dikunjungi serta mampu memberikan manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Menurut Suwantoro (1997) dalam pola pengembangan obyek wisata meliputi :

- a. Prioritas pengembangan proyek
- b. Pengembangan pusat-pusat penyebaran kegiatan wisatawan
- c. Memungkinkan kegiatan penunjang pengembangan obyek wisata

Cooper et al. (1993) dalam Suwena dan Widyatmaja (2010) menyebutkan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan pelayanan, daerah tujuan wisata harus didukung oleh 4 komponen utama yaitu : a) Atraksi (*attraction*); b) Amenitas; c) Aksesibilitas; d) Pelayanan Tambahan (*ancillary services*). Uraian dari masing-masing komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a) *Attraction* (Daya tarik wisata)

Orang-orang tentunya memiliki alasan untuk berwisata ke suatu daerah. Alasan-alasan tersebut seperti untuk melihat keseharian penduduk setempat, menikmati keindahan alam, menyaksikan budaya yang unik, atau mempelajari sejarah budaya daerah tujuan wisata. Fokusnya, wisatawan berekreasi untuk menikmati hal-hal yang tidak mereka temukan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal-hal tersebut dapat dikatakan sebagai atraksi atau daya tarik. Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan (Suwena dan Widyatmaja 2010). Daya tarik wisata terdiri dari 3 komponen sebagai berikut :

1. Natural resources (alami)
2. Atraksi budaya
3. Atraksi buatan

b) Amenitas (Sarana dan Prasarana)

Suwena dan Widyatmaja (2010) menjelaskan, amenitas merupakan fasilitas wisata yang disediakan oleh pengelola wisata yang terdiri dari sarana dan prasarana yang oleh wisatawan saat berwisata. Sarana dan prasarana wisata terdiri dari :

1. Akomodasi (penginapan) adalah tempat sementara yang dibutuhkan wisatawan untuk menginap ketika berkunjung ke daerah tujuan wisatawan.
2. Sarana perdagangan merupakan komponen pendukung penting. Adanya sarana perdagangan dapat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehingga wisatawan tidak kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Transportasi dan Infrastruktur. Wisatawan memerlukan alat transportasi baik itu transportasi udara, laut dan darat untuk mencapai daerah wisata yang menjadi tujuannya. Prasarana (infrastruktur) yaitu semua hasil konstruksi fisik, baik yang di atas maupun di bawah tanah, yang diperlukan sebagai pembangunan. Sedangkan sarana (suprastruktur) adalah pemanfaatan prasarana dengan membangun apa saja yang sifatnya khusus (khusus hotel, khusus perdagangan, khusus lapangan golf. Dengan menggunakan prasarana yang cocok dibangunlah sarana-sarana pariwisata seperti hotel, atraksi wisata, marina, gedung pertunjukkan, dsb.

c) Aksesibilitas (Akses jalan)

Aksesibilitas merupakan akses penting dalam kegiatan pariwisata. Aksesibilitas meliputi bandara, pelabuhan, terminal dan jasa transportasi lainnya yang dapat dipergunakan dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini identik dengan keterbukaan yaitu kemudahan untuk

bergerak dari daerah satu ke daerah lainnya. Adapun faktor-faktor yang memungkinkan adanya kemudahan yaitu :

1. Keterhubungan antar daerah yang satu dengan daerah yang lain. Konektivitas ada kaitannya dengan determinan perjalanan wisata yaitu komplementaris antara motif perjalanan dengan atraksi wisata.
2. Tidak adanya penghalang yang merintanginya adanya kemudahan antar daerah
3. Tersedianya sarana angkutan antar daerah.

d) Pelayanan tambahan

Pelayanan tambahan atau disebut juga sebagai fasilitas pelengkap yang harus disediakan yang harus disediakan oleh pengelola wisata maupun pemerintah dari suatu daerah tujuan wisata, baik untuk wisatawan maupun pelaku pariwisata (Suwena dan Widyatmaja 2010).

2.2.6. Pariwisata Berkelanjutan

A. Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan bertujuan mempersiapkan pemerataan pembangunan untuk generasi mendatang sehingga dapat dirasakan manfaatnya. Selain itu, Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pemenuh kebutuhan dan aspirasi masyarakat (Salim, 1990) dalam . Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (1990) terdapat beberapa kriteria pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada ekonomi, kriteria tersebut terdiri dari :

- 1) Penggunaan sumberdaya secara efektif dan efisien atau *depletion of natural resource*
- 2) Tidak ada polusi dampak lingkungannya

- 3) Kegiatannya harus dapat meningkatkan *useable resource* ataupun *replaceable resource*

B. Prinsip-Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan berkaitan dengan terjaminnya sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan budaya. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk pemanfaatan kawasan wisata dengan sebaik mungkin pada generasi ini agar dapat dinikmati untuk generasi yang akan datang. Kriteria keberlanjutan pada pariwisata diartikan sebagai pembangunan yang dapat didukung oleh lingkungan dalam kurun waktu yang lama serta layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat". (Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995).

Prinsip-prinsip pariwisata terdiri dari partisipasi, keikutsertaan para pelaku (stakeholder), kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya secara berkelanjutan, mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, perhatian terhadap daya dukung, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

1. Partisipasi

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber- sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan- tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun sebelumnya.

2. Keikutsertaan Para Pelaku/Stakeholder Involvement

Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

3. Kepemilikan Lokal

Pembangunan pariwisata harus dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang berkualitas bagi masyarakat. Penyediaan fasilitas penunjang pariwisata seperti penginapan menjadi salah satu hal yang dapat dijadikan peluang usaha bagi masyarakat. Peluang-peluang yang terdapat di kawasan wisata tentunya tidak terlepas dari pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat serta kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/wirausahawan setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikan lokal. Lebih lanjut, keterkaitan (linkages) antara pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam menunjang kepemilikan lokal tersebut.

4. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (irreversible) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

5. Mewadahi Tujuan-tujuan Masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau cultural tourism partnership dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

6. Daya Dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara

reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*limits of acceptable use*).

7. Monitor dan Evaluasi

Kegiatan monitor dan evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata. Pedoman atau alat-alat bantu yang dikembangkan tersebut harus meliputi skala nasional, regional dan lokal.

8. Akuntabilitas

Perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air, dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.

9. Pelatihan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program- program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, vocational dan profesional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik- topik lain yang relevan.

10. Promosi

Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, sense of place, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

C. Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Pendekatan lain dari konsep pembangunan berkelanjutan yaitu dari sisi prinsip-prinsip atau pilar tujuan pembangunan yang harus dicapai, yaitu pendekatan keseimbangan pembangunan antara pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan alam dan pembangunan sosial-budaya atau biasa disebut dengan *Triple bottom lines* pembangunan berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya berikut aspek-aspek pembangunan berkelanjutan dalam Panasuk (2011) dalam

Aspek Pembangunan Ekonomi

- *Economic profitability* (keuntungan ekonomi)
Memastikan kelangsungan hidup dan daya saing destinasi dan bisnis untuk mencapai kelangsungan hidup secara jangka panjang;
- *Local prosperity* (kemakmuran masyarakat setempat)
Memaksimalkan manfaat ekonomi dari sektor pariwisata bagi masyarakat setempat, termasuk pengeluaran wisatawan di destinasi tersebut;
- *Quality of employment* (kualitas pekerjaan)
Meningkatkan kuantitas dan kualitas pekerjaan di destinasi yang terkait dengan pariwisata, termasuk upah, lingkungan kerja dan kesempatan kerja tanpa diskriminasi;
- *Sosial equity* (kesetaraan sosial)
Memastikan distribusi manfaat sosial dan ekonomi yang adil dan merata yang berasal dari pariwisata.

Aspek Pembangunan Lingkungan Alam

- *Physical integrity* (keutuhan lingkungan fisik)
Menjaga dan membangun kualitas lanskap, baik di perkotaan maupun pedesaan dan mencegah pencemaran ekologi serta visual;
- *Biological diversity* (keanekaragaman hayati)

Mempromosikan dan melindungi lingkungan, habitat alam dan satwa liar, serta meminimalkan dampak pariwisata terhadap lingkungan alam;

- *Effective waste management* (pengelolaan limbah yang efektif)

Meminimalkan pemanfaatan sumber daya langka dan tidak terbarukan dalam pengembangan pariwisata;

- *Clean environment* (kebersihan lingkungan alam)

Meminimalkan pencemaran air, udara, tanah dan pengurangan limbah oleh wisatawan dan usaha pariwisata.

Aspek Pembangunan Sosial Budaya

- *Welfare of the community* (kesejahteraan komunitas)

Membangun kesejahteraan masyarakat termasuk infrastruktur sosial, akses sumber daya, kualitas lingkungan dan pencegahan korupsi sosial serta eksploitasi sumber daya;

- *Cultural wealth* (kekayaan budaya)

Memelihara dan mengembangkan warisan budaya lokal, adat istiadat, dan keunikan karakteristik atau sifat dari komunitas dan masyarakat setempat;

- *Meeting expectations of visitors* (memenuhi ekspektasi pengunjung)

Memberikan pengalaman wisata yang aman dan menyenangkan, yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan;

- *Local control* (pengendalian oleh masyarakat setempat)

Pelibatan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pengelolaan destinasi pariwisata.

2.2.7. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), Kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu kegiatan pembangunan atau suatu bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weakness, opportunities, threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis

atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis SWOT meliputi identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengelolaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencana strategis (*strategis planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang saat ini. Secara teknis, analisis SWOT dapat dilakukan dengan dua metode yaitu model kuantitatif dan kualitatif.

1. Model Kuantitatif

Sebuah asumsi dasar dari model ini adalah kondisi yang berpasangan antara S dan W serta O dan T. Kondisi berpasangan itu terjadi karena diasumsikan bahwa dalam setiap kekuatan selalu ada kelemahan yang tersembunyi dan dari setiap kesempatan yang terbuka selalu ada ancaman yang harus diwaspadai. Kemudian setelah masing-masing komponen dirumuskan dan dipasangkan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses penilaian. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing faktor, dimana suatu faktor dibandingkan dengan faktor yang lainnya dalam komponen yang sama atau mengikuti lajur vertikal. Faktor yang lebih menentukan, diberikan skor yang lebih besar. Standar penilaian dibuat berdasarkan kesepakatan bersama untuk mengurangi kadar subjektivitas penilaian.

Tabel 2.4. Contoh Matriks Skor Dan Bobot Untuk Faktor Internal

No	Faktor internal kunci	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si × Bi)
	Kekuatan (S)			
1				
2				
	Total Kekuatan			
	Kelemahan (W)			
1				
2				
	Total Kelemahan		1,0	
Selisih total kekuatan – kelemahan (S-W) sebagai sumbu x				

Tabel 2.5. Contoh Matriks Skor Dan Bobot Untuk Faktor Eksternal

No	Faktor internal kunci	Skor (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si × Bi)
	Peluang (O)			
1				
2				
	Total Peluang			
	Ancaman (T)			
1				
2				
	Total Ancaman		1,0	
Selisih total peluang - ancaman (O - T) sebagai sumbu x				

2. Model Kualitatif

Secara kualitatif, penentuan analisis SWOT dilakukan setelah mengetahui dan menganalisis secara deskriptif kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada. Unsur-unsur SWOT meliputi S (Strength) yang mengacu pada keunggulan kompetitif dan kompetensi lainnya, W (Weakness), yaitu hambatan yang membatasi pilihan-pilihan pada pengembangan strategis, O (Opportunity) yakni menyediakan kondisi yang menguntungkan atau peluang yang membatasi penghalang, T (Threat) yang berhubungan dengan kondisi yang dapat menghalangi atau ancaman dalam mencapai tujuan.

Analisis SWOT memberikan output berupa matriks SWOT yang dapat menghasilkan empat sel atau tipe, kemungkinan alternative strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Matriks SWOT dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.6. Matriks SWOT Metode Kualitatif

Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Eksternal		
Opportunity (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi W-T

Adapun tahapan dalam membentuk matriks analisis SWOT, yaitu

1. Membuat daftar kekuatan kunci internal wilayah
2. Membuat daftar kelemahan kunci internal wilayah
3. Membuat daftar peluang eksternal wilayah
4. Membuat daftar ancaman eksternal wilayah
5. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-O
6. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan peluang-peluang eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-O
7. Menyesuaikan kekuatan-kekuatan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi S-T
8. Menyesuaikan kelemahan-kelemahan internal dengan ancaman-ancaman eksternal dan mencatat hasilnya dalam sel strategi W-T.

Faktor-faktor strategis dalam analisis SWOT yaitu :

1. Faktor berupa kekuatan
Yang dimaksud dengan faktor –faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan oleh unit usaha dipasaran.
2. Faktor kelemahan
Keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemauan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan
3. Faktor peluang
Definisi peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis
4. Faktor ancaman
Merupakan kebalikan peluang yaitu faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak diatasi ancaman akan menjadi

bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun di masa depan.

2.3. Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Kecamatan Pringgabaya sebagai Kawasan Pariwisata

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2031, sebagaimana yang tertulis.

1. Kawasan peruntukan pariwisata, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 huruf f, terdiri atas:
 - a. kawasan peruntukan pariwisata alam;
 - b. kawasan peruntukan pariwisata budaya; dan
 - c. kawasan peruntukan pariwisata buatan.
2. Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdiri atas:
 - a. wisata alam pegunungan terdiri atas Gunung Rinjani dan Danau Segara Anak, Otak Koko' Gading di Kecamatan Montong Gading, Air Terjun Aik Temer di Kecamatan Aikme, Air Terjun Mayung Polak di Kecamatan Pringgasele, Air Terjun Jeruk Manis, Panorama alam Tetebatu di Kecamatan Sikur;
 - b. wisata Alam Bahari/pantai terdiri atas Gili Sulat dan sekitarnya, Teluk Ekas, Gili Sunut dan sekitarnya, Teluk Serewe, Pantai Cemara, Pantai Tanjung Ringgit, Pantai Kaliaantan, Gili Meringkik dan sekitarnya; Gili Lampu, Gili Lebur, Pantai Sambelia, Belanting, Obel- bel dan sekitarnya, Kampung Padak Labuan Lombok Kecamatan Pringgabaya dan gili gili yang berpotensi untuk dikembangkan; dan
 - c. obyek-obyek dan atraksi wisata lainnya yang memiliki potensi untuk berkembang

2.3.2. Desa Seruni Mumbul ditetapkan Sebagai Desa Wisata

Lombok Timur telah membentuk Desa Wisata sejak Tahun 2018 dengan SK Kepala Dinas sebanyak 25 Desa, tahun 2019 ditambahkan 63 desa/kelurahan, tahun 2020 ditambah 2 desa sehingga berjumlah 90 desa untuk ditetapkan dengan SK bupati. September 2021 bertambah 1 daya tarik pengelolaan dan pengolahan sampah yakni di Desa Dasan Lekong. Satu desa/kelurahan yang ditetapkan menjadi desa wisata bila di desa tersebut ada daya tarik/atraksi wisata dan terdapat kelompok sadar wisata yang dibentuk oleh kepala desa bersama masyarakat. Pembentukan pokdarwis sebagai komitmen awal Kepala Desa untuk desanya siap dijadikan desa wisata. Proses pembentukan desa wisata atas usul kepala desa atau bisa juga dorongan dari Dinas Pariwisata. 2 syarat utama dari Kemenparekraf, karena namanya desa wisata maka ada satu syarat lagi di kemndes PDT/PMD yakni di desa itu ada dan/atau siap mendirikan BUMDES.(H. Mugni, S,S.,M.Pd.) dalam .

Desa yang telah mendapatkan bantuan hibah anggaran itu adalah Desa Kembang Kuning, Pringgasela, Seruni Mumbul, Sembalun, Sembalun Bumbung dan Desa Padak Guar. Bantuan anggaran yang ditetapkan oleh desa wisata tersebut berkisar Rp.400 juta hingga 600 juta.

2.3.3. Desa Seruni Mumbul Sebagai DSP (Destinasi Super Prioritas) Mandalika

Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) meresmikan Sembilan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai DSP (Destinasi Super Prioritas) Mandalika. Pembangunan dilakukan di 19 Desa Wisata di Lombok. Desa-desanya itu diproyeksikan bisa menggerakkan roda ekonomi warga setempat sekaligus mendukung program sebagai DSP (Destinasi Super Prioritas) Mandalika menuju Superbike World Championship (WSBK) 2021 dan MotoGP 2022. Ke-19 desa wisata itu adalah Desa Selong Belanak, Desa Kopang Rembiga, Desa Bilibante, Desa Aik Dareq, Desa Sembalun

Bumbang, Desa Sembalun, Desa Pringgasela, Desa Seruni Mumbul, Desa Kembang Kuning, Desa Sesaot, Desa Sekotong, Desa Malaka Desa Senaru, Desa Paremas, Desa Sugian, Desa Mamben Baru, Desa Jenggala, Desa Pemenang Barat, Desa Sekotong Tengah, dan Desa Sedau. Sugito, Dirjen Pembangunan Desa dan Perdesaan (PDP) Kemendes PDTT dalam (.

2.3. Sintesa Pustaka

Sintesa pustaka merupakan suatu rangkuman dari berbagai macam sumber rujukan yang sejalan dan sesuai dengan kebutuhan penulis dalam karya tulis ilmiah. Berdasarkan pendapat para ahli, adapun sistesa pustakanya sebagai berikut .

Tabel 2.7. Sintesa Pustaka

Uraian	Sumber	Variabel	Sub Variabel
Hal-hal yang mempengaruhi daya dukung	Mc Cool dan Lime (2001)	Karakteristik sumber daya alam	<ul style="list-style-type: none"> • Geologi • tanah • topografi • vegetasi • hewan • iklim • air
		Karakteristik Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan • Metode pengelolaan
		Karakteristik Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Psikologi • Peralatan • Perilaku social • Pola penggunaan
Indikator Pariwisata berkelanjutan	Nurdin Hidayah (2021)	Aspek Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Keuntungan ekonomi • Kemakmuran masyarakat • Kualitas pekerjaan • Kesetaraan sosial
		Aspek Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Kesejahteraan

			komunitas <ul style="list-style-type: none"> • Kekayaan budaya • Memenuhi ekspektasi pengunjung • Pengendalian oleh masyarakat setempat
		Aspek Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Keutuhan lingkungan fisik • Keanekaragaman hayati • Pengelolaan limbah • Kebersihan lingkungan alam
Komponen untuk mengukur daya dukung	Cole (2003)	Daya Dukung Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas sumber Daya • System dan Kemampuan ekologis dari lahan, erosi, dan iklim
		Daya Dukung Psikologi	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi Individu seperti kebisingan, kebosanan, dan keindahan serta kemampuan mencapai kawasan
		Daya Dukung Ekologis/biologis	<ul style="list-style-type: none"> • Flora dan fauna • Habitat ilmiah • Bentang alam
		Daya Dukung sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Keragaman budaya • Kebiasaan penduduk
		Daya Dukung Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat skala usaha

Penghitngan Daya Dukung Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • PCC 	<ul style="list-style-type: none"> • Luas area yang tersedia untuk pemanfaatan umum • Area yang dibutuhkan untuk satu pengunjung per m² • Faktor rotasi
	<ul style="list-style-type: none"> • RCC 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan Angin • Banjir Musiman • Curah Hujan • Erosivitas tanah • Topografi
	<ul style="list-style-type: none"> • ECC 	<ul style="list-style-type: none"> • Kapasitas manajemen
Pengembangan Kawasan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Attraction 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata alam • Wisata budaya • Wisata buatan
	<ul style="list-style-type: none"> • Accessbiity 	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Amenities 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas wisata
	<ul style="list-style-type: none"> • Ancillary 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola wisata

Sumber: Kajian Lteratur, 2021

2.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.8 Penelitian Terdahulu

Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Silvia Lucyanti, Boedi Hendrarto, dan Munifatul Izzati (2013)	Penilaian Daya Dukung Wisata di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Propinsi Jawa Barat	Penelitian ini bertujuan untuk menunjang pengelolaan obyek wisata yang tepat agar mengurangi dampak negatif yang terjadi terutama terhadap kondisi biofisik lingkungan,	Daya Dukung Wisata	Hasil perhitungan daya dukung wisata untuk kegiatan piknik di Buper Palutungan memperoleh nilai PCC sebesar 4.732 pengunjung/hari; nilai RCC sebesar 220 pengunjung/hari dan nilai ECC sebesar 192 pengunjung/hari. Nilai ini dibandingkan dengan jumlah rata-rata pengunjung aktual saat ini yaitu 179 pengunjung/hari masih dibawah nilai daya dukung efektif hasil perhitungan
Egi Sasmita, Darsiharjo, dan Fitri Rahmafritria (2014)	Analisis Daya Dukung Wisata Sebagai Upaya Mendukung Fungsi Konservasi Dan Wisata Di Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai daya dukung wisata Kebun Raya Cibodas, yaitu jumlah maksimum wisatawan yang dapat ditampung oleh Kebun Raya Cibodas dengan	Daya Dukung Wisata	hasil penelitian maka didapatkan nilai daya dukung fisik adalah 7.148, daya dukung riil sebesar 593 dan daya dukung efektif sebesar 549. Maka dengan nilai PCC > RCC > ECC, menunjukkan bahwa daya dukung wisata di

		mempertimbangkan aspek fisik, lingkungan serta manajemennya		Kebun Raya Cibodas saat ini baik.
Sri Rahayu Budiani, Lucky Puspitasari, Masna Naila Adibah, Sandra Nisa Basuki, Atik Fauzia (2019)	Kajian Daya Dukung Fisik Wisata Berkemah Telaga Cebong Desa Sembungan untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan	Penelitian ini bertujuan untuk menghitung daya dukung lingkungan fisik Telaga dan merekomendasikan strategi optimalisasi objek wisata Telaga Cebong berdasarkan asas pariwisata berkelanjutan.	Daya Dukung Wisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai daya dukung lingkungan fisik Telaga Cebong adalah 404 tenda per hari atau 1.615 orang per hari. Jumlah wisatawan yang berkemah baik saat hari kerja maupun akhir pekan belum melampaui nilai daya dukung sehingga perlu adanya perbaikan sarana prasarana, meningkatkan tingkat kebersihan, pengelolaan sampah yang baik, penambahan kegiatan yang dapat memberikan daya tarik kepada pengunjung, penataan ruang, penambahan tempat untuk berfoto, pengembangan atraksi wisata, dan pengembangan

				fasilitas.
Ade Sofyan , Wahyu Hidayat, Gunardi Joko Winarno, Harianto (2019)	Analisis Daya Dukung Fisik, Riil dan Efektif Ekowisata di Pulau Pisang, Kabupaten Pesisir Barat	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis daya dukung lingkungan ekowisata di Pulau Pisang	Daya Dukung Wisata	Jumlah pengunjung yang datang pada hari-hari biasa masih berada di bawah nilai daya dukung, tetapi jumlah kunjungan di saat hari libur seperti Idulfetri melebihi daya dukung efektif. Pembatasan pengunjung terutama pada hari libur perlu diterapkan agar objek wisata dan kualitas kunjungan tetap terjaga.
M. Ryan Saputra dan Dra. Rodhiyah (2016)	Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang	Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan straegi pengembangan wisata	Strategi Pengembangan wisata	Mengembangkan atraksi wisata baru seperti wisata pertanian, membentuk kelompok pemandu wisata, porter dan meningkatkan layanan penyewaan peralatan luar ruangan.

Sumber : Hasil Kajian Literatur, 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif dan kualitatif.. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan cara memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah. Sedangkan Pendekatan Kuantitatif adalah pendekatan yang didalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menghitung maupun mengukur daya dukung lingkungan fisik dan proyeksi jumlah kunjungan wisatawan kawasan Wisata Dende Seruni. Sedangkan untuk kualitatifnya yaitu untuk mengkaji atau merumuskan strategi pengembangan Wisata Dende Seruni berdasarkan Variabelnya.

Sedangkan untuk jenis penelitian, jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia.

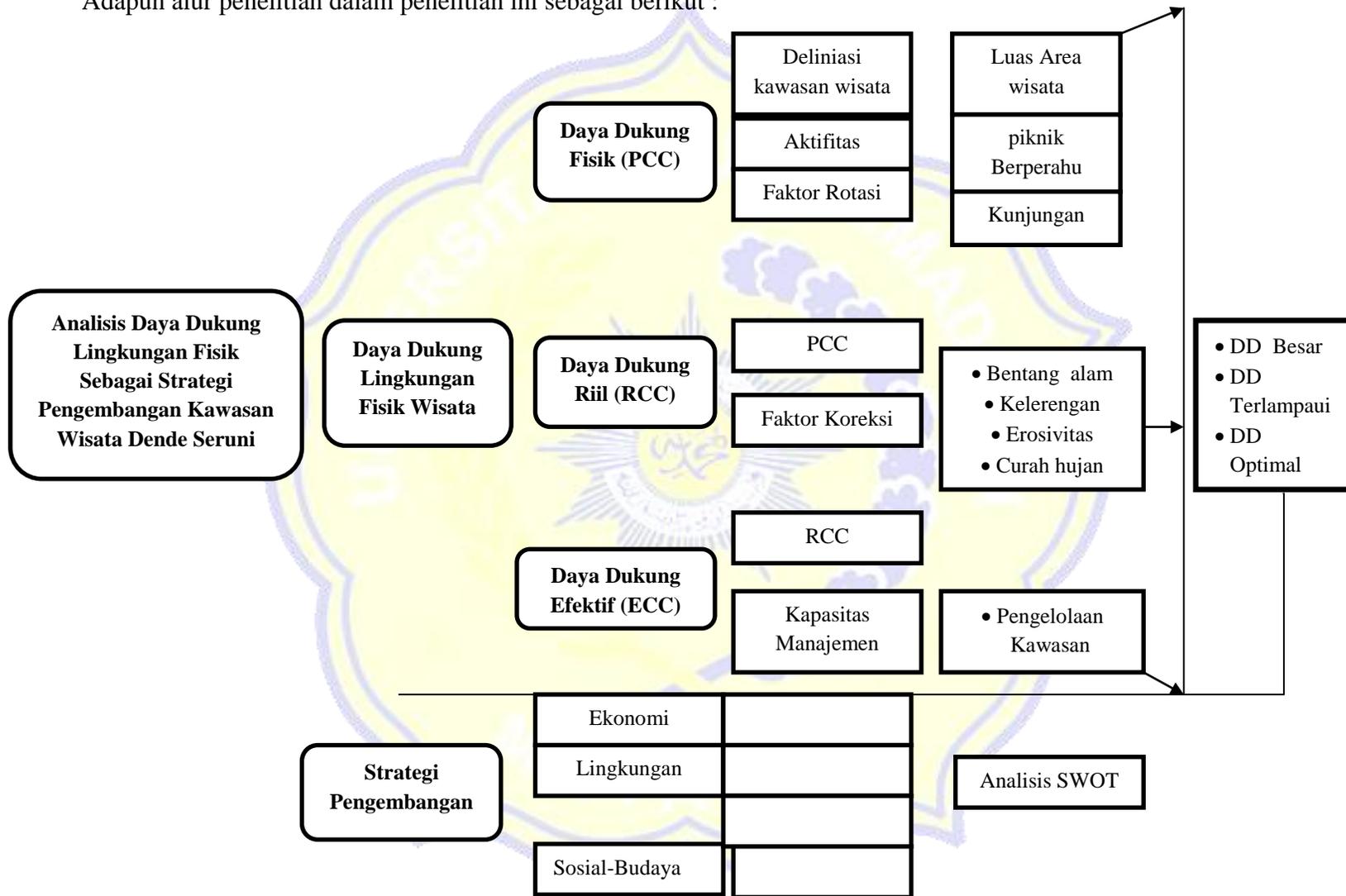
3.2. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan :

1. Tahap Pertama : dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Kawasan Wisata Dende Seruni. Pada tahap pertama dilakukan dengan wawancara, studi literature, dan studi dokumentasi
2. Tahap Kedua : memilah hasil dari wawancara dan data kondisi eksisting yang didapatkan
3. Tahap Ketiga : melakukan identifikasi terhadap Desa Seruni Mumbul dan Wisata Dende Seruni terkait gambaran umum kawasan
4. Tahap keempat : melakukan analisis meliputi analisis kebijakan, analisis daya dukung lingkungan fisik Wisata Dende Seruni, Analisis proyeksi jumlah wisatawan, dan analisis strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.
5. Tahap Kelima : Menyimpulkan hasil dari semua tahapan yang telah dilakukan



Adapun alur penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1. Grafik Alur Penelitian

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3.1. Variabel Penelitian

Variabel Independen	Variabel dependen	Sub variabel
Daya Dukung Lingkungan Fisik Wisata	Daya dukung fisik (PCC)	<ul style="list-style-type: none">• Deliniasi Kawasan Wisata• Aktifitas• Kunjungan
	Daya dukung sebenarnya (RCC)	<ul style="list-style-type: none">• Daya dukung fisik (PCC)• Faktor koreksi
	Daya dukung efektif (ECC)	<ul style="list-style-type: none">• Daya dukung sebenarnya (RCC)• Kapasitas manajemen
Strategi Pengembangan Wisata	<ul style="list-style-type: none">• Pariwisata berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none">• Aspek ekonomi
		<ul style="list-style-type: none">• Aspek lingkungan
		<ul style="list-style-type: none">• Aspek sosial budaya

Sumber : dan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono , teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak dapat memenuhi standar data yang ditetapkan. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang perilaku dan makna perilaku tersebut.

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya sehingga sampel tersebut menjadi banyak. Ibarat bola salju menggelinding makin lama makin besar.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Seruni Mumbul, Ketua Pengelola Wisata Dende Seruni, dan wisatawan/pengunjung Wisata Dende Seruni. Model wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disusun dan dianggap sesuai dengan variabel daya dukung wisata. Sedangkan untuk mengetahui potensi dan permasalahan guna mendukung strategi pengembangan menggunakan wawancara tidak struktur dan tidak menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara antara lain : batas-batas kawasan wisata, luas area wisata, waktu kunjungan, manajemen pengelolaan, potensi dan masalah.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain.

Teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif, metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap. Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu komunitas atau

lingkungan secara alamiah dari objek. Peneliti akan menempatkan diri sebagai objek yang diteliti tersebut.

Data-data yang dibutuhkan dari observasi yaitu kondisi ekisting kawasan wisata, daya tarik wisata, akomodasi, fasilitas wisata dan pengelolaan kawasan wisata.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.

Dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti berupa SHP RTRW Kabupaten Lombok Timur, dokumen pemerintah terkait penetapan desa wisata, artikel-artikel mengenai Wisata Dende Seruni, serta dokumen Jumlah Kunjungan.

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan merupakan suatu metode pengkajian dan argumentasi untuk menghasilkan dan mentransformasikan informasi-informasi kebijakan agar dapat digunakan secara politisi untuk menyelesaikan sebuah kebijakan. Ada tiga pendekatan dalam analisis kebijakan, sebagai berikut:

- a. Pendekatan empiric/analitik: menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu kebijakan.
- b. Pendekatan evaluative: menilai manfaat (value) dari suatu kebijakan.
- c. Pendekatan normative: memberikan rekomendasi untuk perumusan kebijaksanaan mendatang.

Dari beberapa pendekatan tersebut terdapat lima metode pengkajiannya, anatar lain:

1. Deskriptif: menghasilkan informasi tentang sebab dan akibat suatu kebijakan masa lalu
2. Prediktif: meramalkan akibat suatu kebijakan di masa akan datang.
3. Evaluatif: memberikan informasi tentang manfaat suatu kebijakan yang lalu maupun yang akan datang
4. Preskriptif: memberikan informasi tentang kemungkinan bahwa serangkaian tindakan yang akan datang akan mendatangkan manfaat yang bernilai.
5. Perumusan masalah: perumusan masalah menjadi dasar melakukan pengkajian.

Berdasarkan data yang didapatkan pada kebijakan terkait Kecamatan Pringgabaya, analisis kebijakan yang digunakan yaitu melalui pendekatan evaluatif dengan metode deskriptif dan evaluatif. Pendekatan tersebut digunakan karena kebijakan- kebijakan baik dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Timur maupun kebijakan lainnya dilakukan penilaiannya baik sejauh mana pemanfaatannya terhadap wilayah Kecamatan Pringgabaya khususnya Desa Seruni Mumbul serta informasi-informasi yang berkaitan dengan kebijakan tersebut.

3.5.2. Analisis Daya Dukung Wisata

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif. Jenis analisis data tersebut digunakan untuk membandingkan jumlah pengunjung di lapangan dengan daya dukung wisata berdasarkan perhitungan. Untuk mengetahui daya dukung wisata, adapun perhitungan daya dukung yang digunakan sebagai berikut :

- a. Daya dukung fisik (Physical Carrying Capacity/ PCC)
- b. Daya dukung sebenarnya (Real Carrying Capacity/RCC)
- c. Daya Dukung Efektif/ yang diizinkan (Effective Carrying Capacity/ECC)

Setelah melakukan perhitungan dari 3 rumus tersebut maka daya dukung kawasan wisata dapat dinotasikan sebagai :

$$PCC > RCC \text{ dan } RCC \geq ECC$$

Persamaan di atas dijadikan standar dalam menentukan kapasitas daya dukung fisik di kawasan. Jika ECC lebih besar dari RCC dan RCC lebih besar dari PCC berarti jumlah pengunjung yang memasuki kawasan wisata telah melewati daya dukung fisik kawasan.

Tabel 3.2. Klasifikasi Jenis dan Rekomendasi Daya Dukung Wisata

No	Jenis Daya Dukung Wisata			Klasifikasi Daya Dukung	Rekomendasi umum
1	PCC>JKr	RCC>JKr	ECC>JKr	DD Besar	Dapat dikembangkan
2	PCC<JKr	RCC>JKr	ECC<JKr	DD Terlampaui	Dikendalikan dan ditata
3	PCC=JKr	RCC>JKr	ECC=JKr	DD Optimal	Efektif dan efisien

Sumber : Muta'ali, 2015. Keterangan : JKr = Jumlah Kunjungan Riil

3.5.3. Analisis Proyeksi Jumlah Wisatawan

Analisis proyeksi jumlah wisatawan di Wisata Dende Seruni menggunakan analisis proyeksi penduduk geometri dengan persamaan sebagai berikut.

Pertumbuhan Penduduk Secara Metode Geometri

Untuk memperoleh angka pertumbuhan penduduk (r) digunakan persamaan,

$$r = \frac{\left(\frac{p_n}{p_0}\right)^{1/t} - 1}{t}$$

Dengan : Pn adalah jumlah penduduk pada tahun n

P0 adalah jumlah penduduk pada tahun dasar

r adalah angka pertumbuhan penduduk

t adalah selisih antar tahun dasar dengan tahun n

Proyeksi penduduk dengan metode geometri menggunakan asumsi bahwa jumlah penduduk akan bertambah secara geometri dengan menggunakan dasar perhitungan majemuk (Adioetomodan Samosir, 2010). Laju pertumbuhan penduduk (rate of growth) dianggap sama untuk setiap tahun. Formula yang digunakan pada metode geometri adalah:

$$P_n = P_0(1 + r)^t$$

P_n adalah jumlah penduduk tahun yang akan diproyeksi

P_0 adalah jumlah penduduk pada tahun dasar

r adalah pertumbuhan penduduk

t adalah periode antar tahun dasar dengan tahun n

3.5.4. Analisis Strategi Pengembangan Wisata

Analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata pada penelitian ini yaitu Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), ancaman (*Threats*) dalam suatu kegiatan pembangunan (bisnis). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini, model analisis SWOT yang digunakan yaitu model analisis kualitatif dengan menganalisis terlebih dahulu secara deskriptif kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), ancaman (*Threats*) pada Kawasan Wisata Dende Seruni yang akhirnya nanti mengeluarkan output berupa strategi pengembangan. Berikut tabel matrik analisis SWOT.

Tabel 3.3. Matriks Analisis SWOT Kualitatif

Internal Eksternal	Strength (S)	Weakness (W)
	Daftar kekuatan Wisata Dende Seruni	Daftar Kekuatan Wisata Dende Seruni
Opportunity (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
Daftar Peluang Wisata Dende Seruni	Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi (S-T)	Strategi W-T
Daftar Ancaman Wisata Dende Seruni	Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber :

Adapun indikator-indikator yang dibutuhkan untuk menentukan daya dukung lingkungan fisik dan strategi pengembangan Dende Seruni sebagai berikut :

Tabel 3.4. Tabel Variabel dan Indikator Daya Dukung Lingkungan Fisik Dende Seruni

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Indikator
1	Menganalisis daya dukung lingkungan fisik	Daya Dukung Fisik (PCC)	• Deliniasi Kawasan Wisata	• Luas area wisata
			• Aktifitas	• Piknik • berperahu
			• Kunjungan	• Waktu • Rata-rata kunjungan
		Daya Dukung sebenarnya	• Daya dukung fisik (PCC)	
			• Diversitas Flora dan Fauna	• Kondisi nyata variabel • Batas maksimum variabel
			• Curah hujan • Kelerengan	

			<ul style="list-style-type: none"> Kepekaan erosi tanah 	
		<ul style="list-style-type: none"> Daya dukung efektif 	<ul style="list-style-type: none"> Daya dukung sebenarnya (RCC) 	
			<ul style="list-style-type: none"> Kapasitas manajemen 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengelola yang tersedia Jumlah pengelola yang dibutuhkan
2	Merumuskan strategi pengembangan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> Pariwisata Berkelanjutan 	Aspek Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Keuntungan ekonomi Kemakmuran masyarakat Kualitas pekerjaan Kesetaraan sosial
			Aspek Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> Kesejahteraan komunitas Kekayaan budaya Memenuhi ekspektasi pengunjung Pengendalian oleh masyarakat setempat
			Aspek Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Keutuhan lingkungan fisik Keanekaragaman hayati Pengelolaan limbah Kebersihan lingkungan alam

Sumber : Cifuentes (1991) Dan (Hidayah, 2021)

3.6. Desain Survey

Tabel 3.5. Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
Menganalisis daya dukung lingkungan fisik kawasan wisata	Physical Carrying Capacity (PCC)	• Deliniasi Kawasan Wisata	• Pengelola Kawasan Wisata Dende Seruni (Data Primer)	• Wawancara
		• Aktifitas	• Tinjauan teori(data sekunder) • Data primer	• Kajian pustaka • observasi
		• Kunjungan	• Pengelola Kawasan Wisata Dende Seruni (Data Primer) • Wisatawan (Data Primer)	• Wawancara
	Real Carrying Capacity (RCC)	• Daya dukung fisik (PCC)	• Hasil analisis	• Analisis kuantitatif
		• Faktor koreksi	• Dinas PUPR Kabupaten Lombok Timur (Data Sekunder) • Pengolahan data ArcGis	• Survey Sekunder
	Effective Carrying Capacity	• Daya dukung sebenarnya (RCC) • Kapasitas manajemen	• Hasil analisis • Pengelola Kawasan Wisata Dende Seruni	• Analisis kuantitatif • wawancara

			(Data Primer)	
Menganalisis Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Dende Seruni	Pengembangan pariwisata berkelanjutan	• aspek ekonomi	• Data sekunder • Data primer	• Dokumentasi • Wawancara • observasi
		• aspek sosial budaya	• Data Primer	• Survey Primer (wawancara dan observasi)
		• Aspek lingkungan	• Data Primer	

Sumber: Analisis, 2022

